

KONSEP PEMBELAJRAN MULTILITERASI

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Kode Mata Kuliah : KPD620220
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd
2. Yoga Fernando Rizki, M.Pd
Semester/Kelas : 5/I



Disusun Oleh :

Andini Puspitasari	2213052099
Angga Putra	2253053043
Rifki Zibral Mahardika	2213053224

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan tugas penulisan makalah mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW yang syafa'atnya kita nantikan kelak. Penulisan makalah berjudul “ Konsep Pembelajaran Multiliterasi” dapat diselesaikan karena bantuan dari banyak pihak. Selain itu, kami juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu selaku dosen mata kuliah. Semoga tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang kami tekuni, serta semoga makalah ini dapat bermanfaat.

Metro, 01 Oktober 2024

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	4
Latar Belakang	4
Rumusan Masalah	4
Tujuan.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
Hakikat Pembelajaran Multiliterasi.....	5
Komponen-komponen Pembelajaran Multiliterasi	6
Implementasi Pembelajaran Multiliterasi.....	8
BAB III PENUTUP.....	11
Kesimpulan.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, atau sesuai dengan tuntutan pada abad sekarang ini. Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Dimana siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan lebih aktif mencari serta menemukan konsep secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Yunus Abidin (2014:2) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan mental siswa yang menghendaki aktivitas siswa untuk berpikir. Selain itu pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kegiatan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan dan kompetensi dalam abad ke-21. Berdasarkan hal tersebut, dalam makalah ini akan dibahas tentang pembelajaran multiliterasi, mencakup hakikat, komponen, dan implementasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hakikat pembelajaran multiliterasi?
2. Apa saja komponen-komponen pembelajaran multiliterasi?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran multiliterasi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pembahasan pada makalah ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana hakikat pembelajaran multiliterasi.
2. Mengetahui komponen-komponen pembelajaran multiliterasi.
3. Mengetahui implementasi pembelajaran multiliterasi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Hakikat Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Pada dasarnya, pembelajaran multiliterasi mengajarkan siswa untuk berkemampuan dalam berbagai bentuk literasi, antara lain literasi visual, literasi digital, literasi informasi, literasi media, dan literasi kritis. Ini berarti siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis dengan teks cetak tradisional, tetapi juga menggunakan gambar, grafik, audio, video, dan media interaktif lainnya dalam memahami dan menyampaikan informasi.

Dalam (Prihatini & Sugiarti, 2020) membahas di dalamnya mengenai pembelajaran multiliterasi, yang mengatakan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memanfaatkan beragam bentuk dan sumber informasi. Pemanfaatan ragam bentuk dan sumber informasi dalam pembelajaran tersebut bertujuan agar para siswa tak hanya memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah berbagai informasi yang didapat, namun juga pandai dalam memahaminya serta berpikir kritis terhadap persamaan, perbedaan, bahkan kebenaran yang ada pada ragam informasi tersebut.

Adapun penjelasan menurut (Agustina et al., 2019) yang mengatakan bahwa multiliterasi diorganisasikan ke dalam pembelajaran berbasis pendidikan kehidupan nyata melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan dan mengembangkan pemikiran kritis. Tujuannya adalah untuk menciptakan karakter siswa yang dapat menjalankan berbagai peran dalam kehidupan, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat.

Menurut (Puspita, 2019) Model pembelajaran multiliterasi mendorong siswa untuk aktif dan menemukan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran multiliterasi menemukan cara untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif di kelas. Pembelajaran multiliterasi menyediakan sarana untuk memberikan pengalaman baru yang lebih selaras dengan keragaman praktek sosial, minat, dan pengalaman yang dibawa siswa ke dalam kelas dan mendorong partisipasi berkelanjutan dalam pembelajaran literasi kelas.

Dengan begitu secara garis besar diketahui bahwa pembelajaran multiliterasi melibatkan pemahaman bagaimana pesan dan makna dapat berbeda dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Hal itu berguna bagi siswa untuk membedakan, mengenali dan menganalisis makna yang disampaikan melalui gambar, simbol, visual, dan representasi media lainnya. Mereka juga diajarkan untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan kritis dalam memahami pesan yang disampaikan melalui media.

B. Komponen-komponen Pembelajaran Multiliterasi

Menurut The New London Group (2005) pembelajaran multiliterasi memiliki 4 komponen yaitu situasi praktis, pembelajaran jelas, kerangka kerja kritis, dan tranformasi praktis.

Menurut Cope dan Kalantzis(2005) keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh Dimana masing-masing komponen saling menguatkan dan menawarkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran multiliterasi dalam IPS mencakup beberapa komponen penting:

1) Keterampilan Multiliterasi

Keterampilan multiliterasi ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan penguasaan media digital, yang penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Pembelajaran multiliterasi dirancang untuk mengembangkan kompetensi seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi. Ini juga melibatkan pemahaman berbagai bentuk komunikasi, termasuk visual dan digital, untuk mengelola informasi secara efektif. Keterampilan ini diperlukan agar individu dapat beradaptasi dengan kompleksitas komunikasi modern dan berkontribusi dalam masyarakat globa.

2) Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik model pembelajaran multiliterasi di SD adalah model pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik ikut terlibat dalam inkuirinya, memberikan peluang untuk mengeluarkan kreativitas secara aktif, serta melibatkan berbagai ragam belajar dan strategi sebagai sarana pembelajaran.

Adapun karakteristik pembelajaran multilaterasi menurut Olge dalam Abidin (2013) yaitu:

- a. Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang telah siswa ketahui.
- b. Pembelajaran multiliterasi senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.
- c. Pembelajaran multiliterasi senantiasa melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri.
- d. Pembelajaran multiliterasi memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang siswa.
- e. Pembelajaran multiliterasi senantiasa menggunakan kerja kolaboratif dalam mengonstruksi makna dan sudut pandang atas materi yang sedang dipelajari.
- f. Pembelajaran multiliterasi melibatkan berbagai ragam belajar sebagai sarana mengonstruksi pemahaman baru.

g. Pembelajaran multiliterasi melibatkan banyak strategi belajar.

3) Sintaks Pembelajaran

Model pembelajaran multiliterasi pada hakikatnya berkaitan dengan sintaks model pembelajaran literasi, baik keterampilan membaca dan menulis maupun keterampilan bahasa lisan. Oleh karena itu, sintaks dasar model pembelajaran multiliterasi menurut Abidin (2018, hlm.105) terdiri dari tiga fase utama yaitu

a. Fase pra aktivitas,

Dalam fase ini, peserta didik mempersiapkan kegiatan belajar, termasuk membuat skema, prediksi, pedoman dan tujuan pembelajaran, menghubungkan konteks yang akan diperiksa dengan diri sendiri, kehidupan seseorang dan konteks yang diperiksa lainnya, menggunakan strategi peramalan, merumuskan hipotesis, menemukan dan menentukan berbagai sumber informasi, mengenali konsep, struktur dan media; Identifikasi topik, topik atau masalah yang

akan diselidiki. Membuai kerangkai kerjai pemikiran, ide dan konsep, serta berbagai jenis kegiatan pembelajaran persiapan lainnya.

Menurut Abidin (2018, hlm.105) berbagai kegiatan yang telah di lakukan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Menciptakan minat dan motivasi siswa.
- 2) Menunjukkan arah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- 3) Memahami tujuan, arah, dan hasil belajar yang perlu dicapai.
- 4) Menjembatani keragaman gaya belajar, keterampilan dan pengalaman siswa.
- 5) Izinkan siswa untuk mengatur kegiatan dan fungsi belajar mereka sendiri.
- 6) Mempersiapkan siswa untuk kesiapan belajar.

b. Fase aktivitas,

Pada fase pembelajaran ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan multiliterasi. Aktivitas tersebut mencakup membaca teks, menulis draf, serta menyampaikan ide dan gagasan secara lisan maupun tulisan. Siswa juga melakukan observasi, penelitian, dan percobaan, serta beradu argumen dan bertukar pendapat dalam debat inisiasi. Selain itu, mereka menyunting tulisan, mengkaji dan menganalisis informasi, serta menyimpulkan data dan karya. Aktivitas ini juga meliputi mentransformasi ide-ide, menguji dan mengkritisi informasi atau fenomena sosial, serta menarik dan membangun makna dari berbagai sumber. Semua aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran IPS.

Berbagai kegiatan yang dilakukan pada fase ini menurut Abidin (2018, hlm.107) memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Berlatih berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif.
- 2) Membangun keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kolaborasi.
- 3) Mengembangkan keterampilan kerja, informasi dan keterampilan TIK dan kehidupan.
- 4) Membangun keterampilan multiliterasi praktis dalam membaca, menulis, dan bahasa lisan.
- 5) Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di bidang sains, matematika, sosial dan bidang lainnya
- 6) Menyesuaikan dan mengembangkan gaya belajar, keterampilan dan kecerdasan siswa yang berbeda.
- 7) Menciptakan pembelajaran yang proaktif, produktif, inovatif, dan berkarakter.

c. Fase pasca aktivitas.

Pada fase ini, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas belajar yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas tersebut mencakup menguji pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan; memproduksi hasil belajar; mengkomunikasikan hasil akhir; serta menyajikan kinerja kerja dari kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke konteks lain, menentukan rencana tindak lanjut belajar, menyelenggarakan pameran karya, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi melalui pemanfaatan teknologi, berpikir kritis, dan kolaborasi.

C. Implementasi Pembelajaran Multiliterasi

Implementasi pembelajaran multiliterasi dalam konteks pendidikan juga memerlukan pendekatan sistematis yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran multiliterasi tidak hanya menekankan pada keterampilan literasi tradisional seperti membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan berbagai macam literasi, seperti literasi visual, digital, dan media.

Berikut adalah beberapa langkah implementasi multiliterasi dalam pembelajaran berdasarkan literatur yang tersedia:

1. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Menurut Abidin (2015), model multiliterasi digital memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana representasi dan pengembangan pengetahuan. Contoh implementasi: Guru dapat menginstruksikan siswa untuk menggunakan blog atau platform online untuk menulis karya kreatif seperti cerita imajinatif.

2. Penggunaan Blog sebagai Media Pembelajaran Menulis

Wang dan Fang dalam penelitian Santosa (2007) menunjukkan bahwa blog dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran menulis karena siswa dapat mempublikasikan karyanya secara terbuka. Contoh: Guru bisa membimbing peserta didik untuk membuat blog sebagai portofolio digital

3. Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Literasi Digital

Pembelajaran multiliterasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), di mana peserta didik diberikan tugas untuk menghasilkan produk digital, seperti video, infografis, atau artikel online. Contoh: Guru dapat memberikan proyek pembuatan video pendek tentang topik yang sedang dipelajari. Misalnya, untuk pelajaran sejarah, siswa bisa diminta untuk membuat video dokumenter singkat menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva atau iMovie.

4. Penerapan Model Multiliterasi dalam pengembangan Keterampilan Menulis

Model multiliterasi digital, menurut Abidin (2015), memberikan langkah-langkah prosedural yang detail dalam proses menulis. Contoh: Dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, guru bisa membagi proses menulis menjadi beberapa tahapan. Mulai dari menetapkan tema cerita, membuat draf awal, melakukan penyuntingan bersama guru, hingga mengunggah hasil karya ke blog atau platform digital lain.

5. Meningkatkan Interaktivitas dengan Penggunaan Internet

Menurut Bates dalam Munir (2017), penggunaan internet dalam pembelajaran memberikan empat manfaat utama: meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat, menjangkau audiens global, serta mempermudah pembaruan materi. Contoh : Guru dapat memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Microsoft Teams, atau Zoom untuk pembelajaran jarak jauh.

6. Pengintegrasian Literasi Informasi dan Media dalam Proses Belajar

Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa harus menguasai literasi informasi, termasuk kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Guru dapat mengajarkan siswa cara mencari informasi yang akurat dan kredibel di internet. Contoh: Guru memberikan latihan kepada siswa untuk mencari artikel dari jurnal ilmiah online, membaca laporan berita dari media yang kredibel, dan mengajarkan cara mengevaluasi sumber informasi yang sah.

Implementasi Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis

Penelitian menunjukkan bahwa model multiliterasi digital sangat efektif dalam pembelajaran menulis, terutama untuk teks yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas seperti cerita fantasi. Menurut Nurgiyantoro (2005), cerita fantasi adalah jenis teks yang mengandalkan daya khayal, dan model multiliterasi digital

membantu peserta didik mengembangkan ide-ide kreatif mereka menjadi tulisan yang menarik.

Dengan langkah-langkah sistematis yang terstruktur, model multiliterasi digital memberikan panduan yang jelas bagi peserta didik dalam menghasilkan karya tulis. Transformasi karya menjadi produk digital juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memamerkan kreativitas mereka kepada audiens yang lebih luas, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran multiliterasi yaitu sebuah pendekatan yang menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21, Dimana pada hal ini dapat memindahkan fokus dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini menekankan pentingnya literasi dalam berbagai bentuk, termasuk literasi visual, digital, informasi, media, dan kritis.

Komponen utama dalam pembelajaran multiliterasi terdiri dari empat aspek, yakni situasi praktis, pembelajaran yang jelas, kerangka kerja kritis, dan transformasi praktis, yang mendukung pembelajaran agar lebih efektif. Kita dapat mengimplementasikannya di kelas dengan memanfaatkan teknologi digital, internet, serta pembelajaran berbasis proyek yang membantu mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan mengolah informasi.

Pembelajaran multiliterasi juga memfasilitasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui penggunaan media yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat diintegrasikan dari berbagai media, mulai dari gambar, grafik, hingga video, dimana peserta didik diharapkan mampu memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. Y., Ansori, Y. Z., & Saputra, D. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 896–902.
- Ginanjari, A. Y., & Widayanti, W. (2018). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117-124.
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2020). Pembelajaran multiliterasi pada matapelajaran bahasa Indonesia. *Senasbasa*, 4, 445–453.
- Puspita, A. M. ika. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31– 37. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.136>
- Rifai, A. B., & Setyaningsih, N. H. (2019). Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif-Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 50-61.
- Wulandary, K. L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Multiliterasi (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).